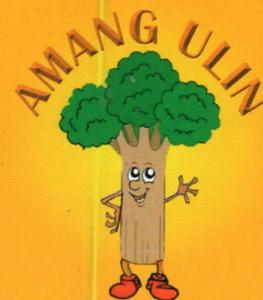


# ULIN

Media Informasi RSUD Ulin Banjarmasin



## News

**BAGIMU NEGERI  
JIWA RAGA KAMI**

**BANGKIT MELAWAN  
PANDEMI**



**RSUD ULIN BANJARMASIN**

JL. JEND. A. YANI NO. 43 BANJARMASIN - KALIMANTAN SELATAN  
TELP. (0511) 3252180, 3257471, 3257472 (HUNTING)  
FAX. (0511) 3252229, rsulin.kalselprov.go.id



Oleh : **Dr.dr. Mohamad Isa, Sp.P(K)**  
Staf KSM Paru RSUD Ulin Banjarmasin

## SETAHUN PERJALANAN COVID DI RSUD ULIN BANJARMASIN

Sudah lebih dari setahun, RSUD Ulin Banjarmasin merawat pasien COVID-19. Pasien pertama dirawat di RSUD ulin pada tanggal 13 Maret 2020. Setelah dirawat 1 bulan pasien dinyatakan sembuh dan dapat beraktivitas kembali. Disusul dengan pasien-pasien lain yang silih berganti masuk rumah sakit. Sebagian pasien ada yang sembuh dan sebagian meninggal dunia. Sampai tanggal 9 Mei 2021, RSUD Ulin Banjarmasin telah merawat sekitar 2.225 pasien.

Pada awal COVID-19, RSUD Ulin hanya menyiapkan 10 tempat perawatan dan sekarang telah meningkat menjadi 180 tempat perawatan dengan persentasi terisi sekitar 80%. Merawat pasien COVID-19 memerlukan kerja sama dari semua pihak dengan multidisiplin dan multiketerampilan dengan dukungan manajemen RSUD Ulin yang baik.

Perawatan pasien COVID-19 memerlukan banyak pikiran dan tenaga yang besar. Pemeriksaan penunjang dan radiologi secara berkala dilakukan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi perkembangan pasien COVID-19. Alat pelindung diri juga diperlukan untuk melindungi tenaga kesehatan yang bekerja. Demikian juga dengan obat-obatan, tentu diberikan mulai dari obat untuk gejala ringan hingga obat-obatan bagi yang bergejala berat (IVIG, plasma konvalesen) juga diberikan untuk menunjang kesembuhan pasien COVID-19.

Dari data pasien yang dirawat di RSUD Ulin hingga November 2020, jumlah laki-laki (56,8%) lebih banyak daripada wanita. Beberapa komorbid yang paling sering ditemukan secara berturut adalah obesitas, hipertensi, diabetes mellitus, gagal ginjal kronis, merokok, penyakit jantung koroner, penyakit serebrovaskular, asma, kanker, TBC Paru, Hepatitis B, dan PPOK.

Dari penelitian kami pada pasien yang meninggal dunia, sejak awal hingga November dari 108 orang yang meninggal dunia diantaranya laki-laki 73.1% dan perempuan 20.9%. Usia lebih dari 65 tahun sebanyak 14,8%, pasien sementara usia kurang dari 65 tahun 85.2%. Komorbid

terbanyak pada pasien yang meninggal ini adalah hipertensi (44.4%), obesitas (38%), diabetes mellitus (32.4%), penyakit jantung (20.4%), penyakit serebrovaskular/stroke (2.8%), gagal ginjal (12%), penyakit paru kronis (10.2%), gangguan hati (3.7%), dan keganasan (3.7%).

Gejala klinis tersering yang dikeluhkan pasien yang meninggal ini adalah demam (91.7%), sesak napas (89.8%), batuk (75.9%), mual/muntah (36.1%), lemah (26.9%), nyeri tenggorokan (15.7%), diare (14.8%), meriang/sumer (14.8%), pilek (3.7%), sakit kepala (2.8%), anosmia (1.9%) dan batuk darah (1.9%). Pada pemeriksaan laboratorium didapatkan leukositosis (50.9%), limfopenia (72.2%), eusinopenia (72.2%), gangguan fungsi hati SGOT (82.4%) dan SGPT(38.9%). Sebagian besar pasien (92.6%) mengalami peningkatan CRP, (91.7%) mengalami peningkatan LDH.

Saat ini kita semua masih berjuang bersama melawan COVID-19. Masih diperlukan tenaga dan pikiran yang besar untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab ini. Kita belum tahu sampai kapan COVID-19 berlangsung. Oleh karena itu diperlukan kerja sama semua pihak baik dari masyarakat, tenaga kesehatan dan pemerintah. Tantangan ke depan yang perlu kita hadapi adalah saling kerjasama dengan segala kesulitan dan ketidaknyamanan ini.

### BERSAMA KITA BISA MELAWAN COVID-19

